

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis manajemen pengelolaan obat di beberapa Instalasi Farmasi Rumah Sakit, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem manajemen pengelolaan obat di beberapa IFRS yang sudah sesuai dengan standar indikator diantaranya pada tahap perencanaan dan pengadaan (meliputi: Persentase alokasi dana pengadaan obat pada 2 RS dengan nilai 33,17% dan 36%, persentase dana yang tersedia senilai 100%, frekuensi kurang lengkapnya faktur 0-4x di 2 RS, dan frekuensi tertundanya pembayaran oleh rumah sakit 10,06-24 hari), dan pada tahap pendistribusian (Ketepatan data jumlah obat pada kartu stok 100%, TOR = 13,10x, persentase dan nilai obat kadaluwarsa/rusak = 0,19% dan tingkat ketersediaan obat 12-18 bulan), serta penggunaan (Jumlah item obat perlembar resep dengan nilai 1,9-3,3 item, persentase peresepan dengan nama generik = 90,91-98,7% , persentase peresepan antibiotik= 10,63-34%, peresepan injeksi = 0,33-4%, waktu yang digunakan untuk melayani resep selama 11-29,9 menit untuk resep racikan dan 5-16,3 menit untuk obat non-racikan, persentase obat yang dapat diserahkan= 95,76-100%, dan obat yang dilabeli dengan lengkap 100%).
2. Tahap lainnya yang belum sesuai dengan standar indikator diantaranya pada tahap seleksi indikator kesesuaian item obat yang tersedia dengan fornasi dengan nilai 22,04% sampai 96,07%. Pada tahap perencanaan dan pengadaan (Frekuensi pengadaan tiap item obat pertahun rata-rata masih rendah yaitu 1-11,66x, jumlah item obat yang diadakan dengan yang direncanakan masih kurang yaitu sebanyak 29,93-82,16% dan ada pula yang lebih yaitu 120,6-193,45%).

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memperlancar proses sistem manajemen pengelolaan obat di Instalasi Farmasi agar efisien maka dapat dilakukan berbagai upaya perbaikan pelayanan kefarmasian dan mengoptimalkan proses pelayanan tersebut.
2. Perlu adanya sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi mengenai jumlah pemakaian setiap obat, baik perbulan, triwulan atau tahunan, agar memudahkan dalam menyusun kebutuhan persediaan obat. Seperti penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit yang terintegrasi ke setiap unit sehingga mempermudah pengawasan/pengendalian obat-obatan.
3. Diharapkan instalasi membuat Flowchart untuk manajemen pengelolaan obat yang nantinya dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan manajemen pengelolaan obat.